

**STRATEGI KELUARGA *SINGLE PARENT* DALAM PENDIDIKAN  
KARAKTER REMAJA DI DESA RANTAU PANJANG KELURAHAN  
KAMPUNG BARUH JAMBI**

Indah Dwita Melda<sup>1</sup>, Erningsih<sup>2</sup>, Sri Rahmadani<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas PGRI  
Sumatera Barat

[indahbangko7799@gmail.com](mailto:indahbangko7799@gmail.com)<sup>1</sup>, [erningsihanit@gmail.com](mailto:erningsihanit@gmail.com)<sup>2</sup>, [sriahmadani118@gmail.com](mailto:sriahmadani118@gmail.com)<sup>3</sup>

**ABSTRAK**

Pentingnya pendidikan karakter bagi remaja yang diberikan oleh orang tua dapat menumbuhkan dan mengembangkan dan mengembangkan anak menjadi cerdas secara intelektual, spiritual, dan emosional yang lebih manusiawi dan berkarakter. Pendidikan karakter diarahkan pada penekanan nilai-nilai tertentu seperti rasa horma, tanggung jawab, kejujuran, kepedulian, dan keadilan serta membantu siswa untuk memahami memperhatikan, dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya sendiri. Dan dengan demikian memunculkan pandangan bahwa karakter adalah pola perilaku individu, keadaan moral seseorang. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan strategi keluarga single parent dalam pendidikan karakter pada anak remaja di Desa Rantau Panjang Desa Kampung Baruh Jambi. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan studi dokumen. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa strategi keluarga single parent dalam pendidikan karakter remaja, yaitu: 1) Memberikan Pendidikan Agama. 2) Melibatkan Anak dalam Kegiatan Sehari-hari. 3) Membangun Komunikasi dengan Anak.

**Kata Kunci:** *Single Parent*, Pendidikan Karakter, dan Anak Remaja

## PENDAHULUAN

Dalam keluarga kita belajar tentang cinta, komitmen, pengorbanan, dan meyakini sesuatu yang lebih besar daripada diri kita sendiri, keluarga adalah peletak dasar pendidikan moral (Fita & Zamroni, 2014) Keluarga memegang peranan yang sangat penting dalam berlangsungnya proses pendidikan dan pembentukan perilaku anak yang sesuai dengan nilai karakter yang ada di dalam masyarakat. (Setiardi, 2017).

Syarat utama bagi perkembangan kepribadian anak adalah terciptanya suasana keluarga yang sehat. Suasana keluarga dapat mempengaruhi perkembangan emosi dan respon afektif anak. Suasana keluarga yang tidak atau kurang menyenangkan dapat mempengaruhi perkembangan emosi pada anak, sebaliknya suasana keluarga yang menyenangkan dapat mendorong anak untuk lebih aktif dan komunikatif terhadap anggota keluarganya maupun masyarakat.

*Single parent* adalah orang tua tunggal artinya orang tua yang mengurus rumah tangga sendirian tanpa adanya pasangan, karena berbagai macam alasan. Dalam hal ini *single parent* dalam mengasuh anaknya tentu tidak mudah, hal tersebut membutuhkan perjuangan yang cukup berat untuk membesarkan anak termasuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga dan yang lebih memberatkan adalah anggapan-anggapan dari lingkungan yang sering memojokkan para ibu *single parent*, hal tersebut bisa jadi akan mempengaruhi kehidupan, agama, kenakalan dan perkembangan anak. (Layliyah, 2013)

Perbedaan pola pengasuhan juga akan berimbas pada karakter yang ditunjukkan oleh remaja. Ketika mereka kehilangan salah satu orang tuanya, ada remaja yang tinggal dengan ayah atau ibu saja, tinggal dengan saudara orang tua, atau tinggal dengan kakek-nenek. Keadaan demikian akan mempengaruhi perilaku anak khususnya sebagai seorang remaja. Ada remaja yang tetap bersikap tegar dan kuat meski berasal dari keluarga *Single Parent*. Sehingga sikap tegas serta karakter yang kuat akan mereka bawa ketika menjadi seorang remaja. Semua itu tidak terlepas dari adanya peran orang tua atau orang yang mengasuh dalam

menanamkan nilai-nilai dan norma-norma yang dijadikan pedoman dalam bersikap. Namun ada juga yang lebih sensitif, tertutup dan suka menyendiri. Sikap semacam itu membuatnya tidak memiliki banyak teman.

Pentingnya pendidikan karakter pada remaja yang diberikan oleh orang tua dapat menumbuh kembangkan anak menjadi cerdas secara intelektual, spiritual, dan emosial yang lebih insan dan berkarakter. Para orang tua memiliki tanggung jawab terhadap tumbuh kembang anak baik secara fisik, emosional, spiritual, maupun sosial. Orang tua memang selayaknya tahu kapan saatnya anak-anak harus dilarang dan kapan anak menadapatkan kebebasan. Orang tua harus mengetahui banyaknya orang tua yang sangat sayang terhadap anak-anaknya, tetapi praktek kesayangannya bertentangan dengan hakekat azas pendidikan (Malak, 2004).

Orang tua dituntut untuk mengontrol, menanamkan dan mengembangkan pendidikan karakter yang baik dan membantu remaja membentuk dan membangun karakter mereka dengan nilai-nilai yang baik. Pendidikan karakter diarahkan untuk memberikan tekanan pada nilai-nilai tertentu seperti rasa hormat, tanggungjawab, jujur, peduli, dan adil dan membantu siswa untuk memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sendiri. yang khusus, dan karenanya melahirkan suatu pandangan bahwa karakter adalah 'pola perilaku yang bersifat individual, keadaan moral seseorang'. Setelah melewati tahap anak-anak, seseorang memiliki karakter, cara yang dapat diramalkan bahwa karakter seseorang berkaitan dengan perilaku yang ada di sekitar dirinya (Kevin Ryan, 1999).

Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan serta perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama dan adat istiadat (Mulyasa, 2011) . Remaja yang memiliki karakter tanggung jawab, maka akan

meraih hasil yang maksimal dalam aktivitas sehari-hari. Karakter tanggung jawab dapat diwujudkan dalam berbagai macam bentuk.

Keluarga *Single Parent* di Desa Rantau Panjang Kelurahan Kampung Baruh, meskipun mereka dari keluarga *single parent* namun ada beberapa dari mereka tetap memiliki karakter yang baik, seperti menolong orang tua mencuci piring, mengasuh adik, menolong sesama masyarakat yang termasuk kedalam indikator tanggung jawab. Selain itu bagi *single parent* sendiri terkadang juga kesulitan dalam memenuhi kebutuhan keluarga salah satunya dalam pemenuhan pendidikan anak-anaknya. Akan tetapi, *single parent* tetap bekerja keras untuk memfasilitasi pendidikan anaknya seperti memasukkan remaja kepesantren dan madrasah, agar menjadi anak yang sukses serta dapat membantu membentuk karakter remaja yang lebih baik. Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik dalam melakukan penelitian tentang Strategi Keluarga *Single Parent* Dalam Pendidikan Karakter Remaja Di Desa Rantau Panjang Kelurahan Kampung Baruh Jambi.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, Pendekatan kualitatif adalah penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan dan kelakuan-kelakuan manusia serta penenliti tidak berupaya mengkuantifikasikan atau menghitung data kualitatif yang telah ditemukan dan menganalisis data berupa angka-angka (Afrizal, 2014). Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini penelitian studi kasus (*case study*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Gambaran Umum Keluarga *Single Parent* Di Desa Rantau Panjang Kelurahan Kampung Baru Jambi

Keluarga adalah dua atau lebih individu yang hidup dalam satu rumah tangga karena adanya hubungan darah, perkawinan atau adopsi. Mereka saling berinteraksi satu dengan lainnya, mempunyai peran masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu budaya (Setyowati, 2008).

Keluarga merupakan forum pendidikan yang pertama dan utama dalam sejarah hidup sang anak yang menjadi dasar penting dalam pembentukan karakter manusia itu sendiri. Untuk menciptakan karakter yang kuat dan jiwa baik pada anak didalam keluarga, diperlukan terciptanya suasana keluarga yang harmonis dan dinamis, akan tetapi tidak semua keluarga mempunyai keluarga yang utuh. Dimana terdapat beberapa keluarga yang hanya ada ayah atau ibunya saja yang disebut dengan *singel parent* (orang tua tunggal ).

*Single parent* merupakan keluarga yang hanya terdiri dari satu orang tua yang dimana mereka secara sendirian membesarkan anak-anaknya tanpa kehadiran, dukungan, tanggung jawab pasangannya dan hidup bersama dengan anak-anaknya dalam satu rumah. Keluarga *sigle parent* yang ada di Desa Rantau Panjang Kelurahan Kampung Baru Jambi yaitu *Single Mother* / Ibu tunggal. *Single parent* ini disebabkan oleh cerai mati (suaminya meninggal dunia) dan cerai hidup yang disebabkan dari beberapa faktor diantaranya faktor ekonomi, Kdrt, perselingkuhan, dan perbedaan prinsip antar pasangan.

Kematangan wanita yang berstatus sebagai *single parent* merupakan hal yang utama dibutuhkan dalam mebesarkan serta mendidik anak-anaknya. Hal tersebut dikarenakan, kematangan pada wanita sebagai *single parent* dapat mempengaruhi caranya dalam memajemen diri dan keluarganya, terutama dalam membentuk anak yang berkualitas.

## **2. Strategi *Sigle Parent* Dalam Pendidikan Karakter Remaja Didesa Rantau Panjang Kelurahan Kampung Baruh Jambi**

### **a. Memberikan Pendidikan Agama.**

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan dalam melaksanakan pendidikan karakter adalah mengoptimalkan pembelajaran pendidikan agama Islam. Peran pendidikan agama khususnya pendidikan agama Islam sangatlah strategis dalam mewujudkan pembentukan karakter remaja. Pendidikan agama merupakan sarana transformasi pengetahuan dalam aspek keagamaan (aspek kognitif), sebagai sarana transformasi norma serta nilai moral untuk membentuk sikap (aspek afektif), yang berperan dalam mengendalikan perilaku (aspek psikomotorik) sehingga tercipta kepribadian manusia seutuhnya.

Bentuk pendidikan agama yang diberikan oleh keluarga *single parent* di Rantau Panjang Kelurahan Kampung Baruh yaitu dengan memasukkan anaknya untuk bersekolah dipesantren Dan Madrasah dengan tujuan agar anaknya mempunyai karakter yang baik serta bisa menjadi anak yang bertanggung jawab kepada orang tua, dan mampu menerima keadaan yang hanya hidup bersama orang tua tunggal.

Selain mempunyai karakter yang baik tujuan orang tua memasukkan anaknya ke sekolah agar menjadi anak yang sukses disertakan dengan menanamkan sikap religius dalam dirinya dan tidak dipandang sebelah mata oleh orang lain meskipun dibesarkan oleh keluarga *single parent*.

### **b. Melibatkan Anak dalam Kegiatan Sehari-hari**

Melibatkan anak dalam kegiatan sehari-hari atau bersosialisasi artinya agar si anak dapat berpartisipasi maka harus disosialisasikan oleh orang tua tentang nilai – nilai yang ada dalam masyarakat. Jadi dengan kata lain, anak-anak harus belajar norma-norma mengenai apa yang baik dan norma-norma yang tidak layak dalam masyarakat. Berdasarkan hal ini, maka anak-anak harus memperoleh

standar tentang nilai-nilai apa yang diperbolehkan, apa yang tidak diperbolehkan, apa yang baik, yang indah, patut dan sebagainya.

Melibatkan anak dalam kegiatan sehari-hari akan memudahkan lahirnya kepercayaan diri anak sebelum berada di ranah masyarakat, sebab anak yang di besarkan oleh ibu *single parent* cenderung lebih mudah dalam berperilaku menyimpang dikarenakan hilangnya sosok panutan ayah yang harus diteladani. Ditinggalkan oleh salah satu orang tua, jelas menimbulkan emosi dendam, kemarahan, dan kebencian. Sentiment itu menghambat perkembangan relasi manusiawi anak. anak sangat penting untuk dilibatkan dalam kegiatan sehari-hari selain sebagai sebuah pola sosialisasi juga sebagai bentuk awal menjauhkan anak dari lahirnya perilaku menyimpang

*single parent* berperan untuk mempersiapkan anak agar menjadi anggota masyarakat yang baik, melalui proses sosialisasi inilah setiap anak atau individu dapat berinteraksi dengan sesamanya seperti orang tua maupun anggota kerabat lainnya. Sekaligus belajar untuk memahami perannya dalam sebuah keluarga sebelum masuk ke dalam kelompok yang lebih besar. anak sangat penting untuk dilibatkan dalam kegiatan sehari-hari selain sebagai sebuah pola sosialisasi juga sebagai bentuk awal menjauhkan anak dari lahirnya perilaku menyimpang.

### **c. Membangun Komunikasi dengan Anak.**

Komunikasi merupakan modal pokok dalam mengelola keluarga. Komunikasi yang baik antar anggota keluarga akan menimbulkan koordinasi yang positif. Apabila kita sudah bisa menjadikan anggota keluarga sebagai bentuk organisasi yang saling bersinergi (bekerja sama) setiap saat perlu adanya koordinasi (saling mengingatkan dan menasehati) dalam operasionalnya.

Gambaran tentang komunikasi dalam keluarga ibu *single parent* disini yaitu dengan adanya diskusi di dalam keluarga. yang dimaksudkan dengan diskusi disini adalah adanya komunikasi antara anak dengan orang tua didalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi didalam keluarga. Hal ini dikarenakan

didalam setiap langkah hidup keluarga, orang tua selalu diharapkan dapat membimbing dan menunjukkan sikap yang baik.

Dominannya orang tua single parent yang bekerja sebagai pedagang, yang mengharuskan untuk bekerja dari pagi sampai sore membuat waktu berkomunikasi orang tua dan anak terbatas, akan tetapi meskipun begitu orang tua single parent masih bisa membangun komunikasi yang baik dengan memantau anaknya dengan menggunakan media sosial atau melakukan komunikasi lewat HP. Hal ini dilakukan untuk tetap mengontrol perilaku serta tanggung jawab yang dilakukan anaknya.

Selain komunikasi tentang masalah keluarga yang dihadapi, orang tua juga harus berkomunikasi terkait kehidupan anak, bagaimana anak menjalankan tanggung jawabnya sebagai anggota keluarga. Tanggung jawab anak membantu orang tua, Ketika orang tuanya bekerja diluar rumah. Seperti menyuci, memasak, dan membersihkan rumah. Kewajiban ini semata-mata dapat meringankan beban orang tua dan mengajarkan anak agar dapat bertanggung jawab dengan perannya didalam keluarga.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Strategi keluarga *single parent* dalam pendidikan karakter anak remaja di desa rantau panjang kelurahan kampung baruh jambi maka dapat diambil kesimpulan, strategi keluarga single parent dalam pendidikan karakter remaja diantaranya yaitu:

- a) Memberikan Pendidikan Agama.

Pendidikan Agama yaitu usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat sehingga mampu untuk berperilaku baik terhadap sesama.

- b) Melibatkan Anak dalam Kegiatan Sehari-hari

Melibatkan anak dalam kegiatan sehari-hari atau bersosialisasi artinya agar si anak dapat berpartisipasi maka harus disosialisasikan oleh orang tua tentang nilai – nilai yang ada dalam masyarakat.

c) Membangun Komunikasi dengan Anak.

Apabila kita sudah bisa menjadikan anggota keluarga sebagai bentuk organisasi yang saling bersinergi (bekerja sama) setiap saat perlu adanya koordinasi (saling mengingatkan dan menasehati) dalam operasionalnya.

### DAFTAR REFERENSI

- (Afrizal, 2015). *Metode Penelitian Kuanlitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Bumi Aksara
- Fita dan Zamroni. *Pendidikan Karakter dalam Lingkungan Keluarga*. Jurnal IlmuIlmu Sosial. Vol. 11 No. , 2014
- Layliyah, Z. 2013. Perjuangan Hidup Single Parent. Jurnal Sosiologi Islam. Vol 3(1) hal 89-102
- Mulyasa, H.E. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ryan, Kevin dan Karen E. Bohlin. 1999. *Building Character in Schools: Practical Ways to Bring Moral Instruction to Life*. San Francisco: JOSSEY-BASS A Wiley Imprint.
- Setiardi, Dicky. *Keluarga Sebagai Sumber Peendidikan Kararakter bagi Anak*. Tarbawi Vol.14 No. 2, 2007.
- Setyowati, Sri. 2008. *Asuhan Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Mitra Cendekia Press
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*, Bandung : Alfabeta.